
MEDIA SOSIAL DAN PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA (SOCIAL MEDIA AND INDONESIAN)

Dita Amanda Panjaitan¹, Marshanda Putri², Anastasiya Octavia Febrianti³, M. Surip⁴
dita14122017@gmail.com¹, shandaputri93@gmail.com², anastasyaoctavia0@gmail.com³,
surif@unimed.ac.id⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial sangat penting untuk diperhatikan karena Pemakaian bahasa di media sosial lambat laun mengubah cara kita berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain. pengaruh media sosial yang dipandang kurang pantas bagi perkembangan bahasa nasional pada masing-masing negara karena penerapannya tidak merujuk pada tata bahasa baku yang telah ditentukan. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, penulisnya untuk mencapai efek tertentu. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam media sosial ini dapat mendidik masyarakat untuk menggunakan bahasa yang sarkastik (kasar), Metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan studi pustaka (library research). Pengaruh media sosial yang dipandang kurang pantas bagi perkembangan bahasa nasional pada masing-masing negara karena penerapannya tidak merujuk pada tata bahasa baku yang telah ditentukan. Bahasa yang umum digunakan dalam berbagai media sosial kerap disebut dengan istilah internet slang. Variasi bahasa di internet tersebut dipengaruhi oleh faktor, antara lain: sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang disampaikan, dan tujuan yang hendak dicapai.

Kata Kunci: Media Sosial, Penggunaan, Bahasa, Gaya Bahasa.

ABSTRACT

The use of language in social media is very important to pay attention to because the use of language in social media gradually changes the way we speak and communicate with other people. the influence of social media which is considered inappropriate for the development of the national language in each country because its application does not refer to a predetermined standard grammar. Language style is a way of expressing ideas and feelings with specific language in accordance with the creativity, personality, and the writer to achieve certain effects. The use of sarcasm in social media can educate the public to use sarcastic (rough) language. The data collection and processing method used in this study uses library research. The influence of social media is deemed inappropriate for the development of the national language in each country because its application does not refer to a predetermined standard grammar. The language commonly used in various social media is often referred to as internet slang. Language variations on the internet are influenced by factors, including: social status, education level, age, gender, topics to be conveyed, and goals to be achieved.

Keywords: Social Media, Use, Language, Language Style.

PENDAHULUAN

Pemakaian bahasa dalam media sosial (medsos) dewasa ini menjadi perhatian para bahasawan, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh media sosial yang dipandang kurang pantas bagi perkembangan bahasa nasional pada masing-masing negara karena penerapannya tidak merujuk pada tata bahasa baku yang telah ditentukan.

Ketidakpakeman penggunaan bahasa dalam media sosial disebabkan oleh teknologi itu sendiri dan dipengaruhi oleh budaya, bahasa daerah, serta serapan bahasa di media sosial lain dari bahasa asing yang begitu massif memengaruhi bahasa nasional. Orang-orang yang gemar bermedia sosial, tentu sudah fasih dengan berbagai kosakata baru atau pun singkatan kata yang tidak baku atau standar yang sering digunakan saat berinteraksi

melalui media sosial seperti kata gw (dialek Betawi: gue atau gua) yang merujuk pada kata “saya” atau “aku” atau kata “btw” (bahasa Inggris) yang merupakan singkatan dari “by the way” yang berarti “ngomong-ngomong”.

Pemakaian bahasa di media sosial lambat laun mengubah cara kita berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, kita juga perlu memahami bahwa beragam media sosial yang kini menjamur memiliki keterbatasan karakter untuk.

Kerangka Teori

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun).

pesan teks yang disampaikan atau memiliki karakteristik tersendiri yang akhirnya berdampak pada bahasa yang digunakan. Keterbatasan karakter membuat penulisan pesan teks harus disingkat agar sesuai dengan jumlah karakter pesan teks untuk tiap-tiap media sosial. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab ketidaksesuaian terhadap kaidah tata bahasa yang telah ditentukan.

Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam media sosial ini dapat mendidik masyarakat untuk menggunakan bahasa yang sarkastik (kasar), sehingga secara tidak langsung media sosial telah berperan dalam menyebarkan contoh penggunaan bahasa yang tidak santun dan melanggar etika pergaulan. Dalam berkomunikasi, seseorang memiliki tugas untuk mampu membina kerjasama. Untuk itu dalam berkomunikasi seseorang perlu mengutamakan etika. Etika berkaitan dengan apa yang baik dan buruk dan hak serta kewajiban moral (akhlak). Secara nyata media sosial telah merubah kehidupan sosial masyarakat hampir disemua jenjang dan strata sosial. Perubahan dan perkembangan masyarakat sejatinya dibutuhkan guna mengalirkan siklus bermasyarakat. Oleh sebab itu pemerintah perlu mengatur kebebasan dalam penggunaan media sosial di Indonesia.

GeoCities merupakan tonggak awal berdirinya website- website. Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya. Sosial Media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement dan Social Media Activation. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency. Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial.

Media Sosial adalah teknologi bermedia komputer yang memfasilitasi penciptaan informasi dan membagi informasi, ide, minat, dan bentuk ekspresi lain melalui komunitas virtual atau jaringan. Terdapat berbagai macam bentuk media sosial yang dapat kita lihat melalui jenis layanan yang diberikan yaitu untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bermultimedia. Ragam layanan yang diberikan media sosial memberikan dampak kepada penggunaanya dalam hal berkomunikasi dengan mengenalkan bentuk bahasa baru sebagai

media komunikasi modern.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa juga diartikan sebagai perkataan yang baik, tingkah laku yang baik, atau sopan santun. Bahasa di seluruh dunia termasuk Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan akibat semakin pesatnya kemajuan iptek dan seni. Penggunaan bahasa pun menjadi semakin luas dalam berbagai bidang baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu penggunaan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah penggunaan bahasa dalam ragam media sosial.

Pada era teknologi informasi ini, media sosial merupakan sarana komunikasi masyarakat dalam dunia maya yang efektif. Media sosial di dunia maya, seperti twitter, facebook, blog, dan forum- forum diskusi online dewasa ini sangat digemari oleh masyarakat dunia, dan sangat efektif dampaknya terhadap pembentukan opini masyarakat. Dalam konteks ini, media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, antara lain untuk promosi program, pembentukan opini, pencitraan terhadap figur atau kandidat dan melakukan propaganda politik. Untuk tujuan itu, sebagaimana fungsinya, bahasa yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu, maka fenomena penggunaan bahasa yang tidak santun bahkan mengarah pada sarkasme pada media sosial banyak ditemukan. Tulisan yang berisi umpatan, caci-maki, cemooh, dan merendahkan orang lain sangat mudah ditemukan dalam akun facebook, twitter, blok, dan instagram yang disampaikan secara terbuka kepada khalayak. Dalam bahasa dikenal adanya gaya bahasa atau majas. Majas merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang indah dan personal.

Menurut Al-Ma'ruf (2014:7), gaya bahasa adalah style yang merupakan cara pemakaian bahasa dalam konteks tertentu, oleh penulis atau pengarang tertentu. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, penulisnya untuk mencapai efek tertentu. Dalam berkomunikasi, seseorang memiliki tugas untuk mampu membina kerjasama. Untuk itu dalam berkomunikasi seseorang perlu mengutamakan etika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), pengertian etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral, nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam kajian ini menggunakan studi pustaka (library research). Metode studi pustaka, yaitu berupa kajian literature yang sesuai dengan penelitian, baik berupa buku maupun dari sumber internet. Sebagai bahan literatur yang dapat menyajikan data dan disertai dokumen pendukung yang menjadi referensi penting dalam kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian bahasa dalam media sosial (medsos) dewasa ini menjadi perhatian para bahasawan, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh media sosial yang dipandang kurang pantas bagi perkembangan bahasa nasional pada masing-masing negara karena penerapannya tidak merujuk pada tata bahasa baku yang telah ditentukan.

Pemakaian bahasa di media sosial lambat laun mengubah cara kita berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain. Namun, kita juga perlu memahami bahwa beragam media sosial yang kini menjamur memiliki keterbatasan karakter untuk pesan teks yang

disampaikan atau memiliki karakteristik tersendiri yang akhirnya berdampak pada bahasa yang digunakan. Keterbatasan karakter membuat penulisan pesan teks harus disingkat agar sesuai dengan jumlah karakter pesan teks untuk tiap-tiap media sosial. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab ketidaksesuaian terhadap kaidah tata bahasa yang telah ditentukan (Farida 2017).

Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh vendor smartphone serta tablet murah yang menjamur dan menjadi trend. Hampir semua orang di Indonesia memiliki smartphone, dengan semakin majunya internet dan hadirnya smartphone maka media sosial pun ikut berkembang pesat.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat web page pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sangat mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama bagi seseorang dalam membuat akun di media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitu pula sebaliknya. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari smartphone. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, Blackberry Messenger. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlamalama berselancar di dunia maya.

Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah. Para pengguna media sosial pun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan.

Salah satu fungsi bahasa adalah fungsi interpersonal, maksudnya bahasa dapat digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial (Sudaryanto, 1990: 17). Adanya berbagai varian penggunaan bahasa, antara lain disebabkan oleh sifatsifat khusus penuturnya, asal daerah penuturnya, faktor sosial, dan peranan situasi tuturannya. Bahasa yang umum digunakan dalam berbagai media sosial kerap disebut dengan istilah internet

slang. Internet slang secara umum diartikan sebagai jenis bahasa yang umum digunakan oleh orang-orang di internet.

1. Bahasa Formal

Media sosial tidak hanya berkaitan dengan percakapan melainkan juga kolaborasi. Salah satu aplikasi media sosial yang pada umumnya menggunakan bahasa formal adalah proyek kolaboratif seperti Wikipedia, situs social bookmarking, forum-forum daring, dan situs-situs ulasan lainnya. Proyek kolaboratif didefinisikan sebagai aplikasi media sosial yang memungkinkan pembuatan isi tentang pengetahuan yang dilakukan secara bersama-sama dan simultan oleh pengguna. Isi pesan pun disampaikan dengan menggunakan bahasa formal yang sesuai dengan aturan tata bahasa agar dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan. Contohnya: Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan atau komunikate.

2. Bahasa Informal

Bahasa informal tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam media sosial. Bahasa informal dalam bahasa Indonesia merujuk pada bahasa gaul atau bahasa prokem. Bahasa informal ini banyak dipengaruhi oleh budaya setempat atau budaya asal atau bahasa daerah. Secara tata bahasa atau aturan bahasa, bahasa informal ini berakar dari bahasa formal. Contohnya kata “kalau” menjadi “kalo”, “klu”, atau “klo”.

3. Bahasa Daerah

Bahasa daerah juga banyak digunakan dalam media sosial, misalnya bahasa Melayu dialek Ambon. Bahasa ini cukup banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari di Maluku.

Penggunaannya pun tidak hanya terbatas di Ambon dan sekitarnya, melainkan juga di daerah-daerah di wilayah Provinsi Maluku bahkan juga ditemukan pada kalangan tertentu di luar wilayah Maluku. Oleh karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, beberapa kata dalam bahasa Melayu dialek Ambon pun mulai banyak diterapkan dalam media sosial oleh para penggunanya.

4. Bahasa Asing

Bahasa Inggris adalah bahasa utama yang digunakan dalam media sosial. Hal ini tidaklah mengherankan karena bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional. Berbagai aplikasi media sosial pun umumnya menggunakan bahasa Inggris. Berbagai bahasa internet atau internet slang pun banyak yang berasal dari bahasa Inggris. Contohnya: OMG yang merujuk pada kata “Oh, My God” atau “Ya Tuhan” sebagai bentuk ungkapan perasaan terkejut atau terpujau. Dengan demikian, mempelajari penggunaan bahasa dalam media sosial dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya kita mengetahui dan memahami pengertian bahasa, media sosial, bahasa yang digunakan dalam media sosial, dan cara penulisan bahasa lisan menjadi bahasa tulis secara umum.

Media sosial memunculkan beberapa fitur-fitur seperti yang ada di Facebook, Instagram, Twitter dan sebagainya. Misalnya pada Facebook terdapat fitur berupa Status update. Status update merupakan fitur pada Facebook yang memungkinkan kita mengetahui keadaan teman-teman kita tanpa harus

bertemu/berkomunikasi langsung dengannya. Dengan Facebook, kita dapat mengetahui kondisi dari banyak teman-teman kita dalam waktu yang sama, kapan saja. Kita juga akan lebih tahu berita terkini yang sedang ramai dibicarakan oleh teman-teman kita. Fitur tersebut dapat Berdasarkan makna status dan komentar menyatakan: doa, sindiran, keluhan atau kekecewaan, promosi, protes sosial, pemberian semangat, imbauan, pengumuman, kelakar, renungan. Berdasarkan bentuk status dan komentar berwujud: singkatan, akronim, bahasa alay, dan ungkapan.

Berikut ini beberapa contoh dari hasil penggunaan status update : 1) X: Cari orang yang mau menerima kekurangan mu, Dan Dia yang tidak meninggalkan mu demi orang lain. Status tersebut merupakan imbauan agar bersikap mau menerima apa adanya dan berserah diri pada Allah SWT.

2) X: Makonyo ndak enak k Sumbar pas liburan atau lebaran...pasti macet. Btw, pulkam baliak yo? . Akronim pulkam merupakan kependekan dari pulang kampung. 3) A: Ciyus? B: Mas Rhiez@ Pasti «dónk» ,, mtr apa $\Psi\acute{\alpha}\pi\omicron\ \alpha\tilde{\upsilon}$ ditukar mas? Kata ciyus dari kata serius. Kata-kata $\Psi\acute{\alpha}\pi\omicron\ \alpha\tilde{\upsilon}$ berarti yang mau. (Mira 2017) Variasi bahasa pada facebook di internet tersebut dipengaruhi oleh faktor, antara lain: sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang disampaikan, dan tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut terjadi karena facebooker berasal dari berbagai wilayah dengan status sosial, tingkat pendidikan, dan usia yang berbeda-beda.

KESIMPULAN

Media Sosial adalah teknologi bermedia komputer yang memfasilitasi penciptaan informasi dan membagi informasi, ide, minat, dan bentuk ekspresi lain melalui komunitas virtual atau jaringan. Terdapat berbagai macam bentuk media sosial yang dapat kita lihat melalui jenis layanan yang diberikan yaitu untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bermultimedia. Pengaruh media sosial yang dipandang kurang pantas bagi perkembangan bahasa nasional pada masing-masing negara karena penerapannya tidak merujuk pada tata bahasa baku yang telah ditentukan. Bahasa yang umum digunakan dalam berbagai media sosial kerap disebut dengan istilah internet slang, yaitu Bahasa Formal, bahasa informal, bahasa daerah dan bahasa asing. Variasi bahasa di internet tersebut dipengaruhi oleh faktor, antara lain: sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang disampaikan, dan tujuan yang hendak dicapai.

Menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna maka penulis akan selalu menerima kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan jurnal ini menjadi lebih baik. Untuk saran bisa berisi kritik atau saran terhadap penulisan juga bisa untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari bahasan jurnal yang telah di jelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf. Ali Imron. (2014). *Stilistika*.
Surakarta: Cakra Books.
- FaridaNugrahani.(2017). *PENGUNAAN BAHASA DALAM MEDIA SOSIAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER BANGSA*. *Stilistika*, Vol. 3 (1) :1 - 18
- Mira Ziferia. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe*. *Kalbiscientia*. Volume 4 (2) : 169-178.
- Sudaryanto. (1990). *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.